

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Muthia Hifnelda¹, Noer Sasongko²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: muthia625@gmail.com

Abstrak : *Integritas laporan keuangan sangat diperlukan karena semakin tinggi integritas suatu laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dan jujur serta tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun periode 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 45 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan untuk kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.*

Kata kunci: *Integritas laporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan*

Abstract : *Integrity of financial statements is very necessary because the higher the integrity of a company's financial statements, it indicates that the information contained in the financial statements is presented fairly and honestly and does not mislead users of financial statements. This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, leverage, firm size, and audit quality towards integrity of financial statements. The population of this research is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The sampling technique used was purposive sampling. The number of sample is 45 companies. The analysis method used in this research is multiple linier regression analysis. The results of this study resulted are managerial ownership has an effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, institutional ownership, leverage, firm size, and audit quality have no effect on the integrity of financial statements.*

Keywords: *Integrity of Financial Statements, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage, Company Size*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kewajiban dalam membuat laporan keuangan yang dibuat oleh manajer dan dibuktikan kebenarannya dengan melakukan proses audit. Tujuan dibuatnya laporan keuangan agar dapat menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, serta dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama periode tertentu yang dapat digunakan untuk kepentingan beberapa

pihak yang berkaitan diantaranya manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akan tetapi, laporan keuangan rentan terjadi kecurangan dengan adanya manipulasi data sehingga laporan keuangan tidak disajikan secara jujur dan benar.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2, menjelaskan integritas laporan keuangan adalah informasi pada laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias, dan jujur sesuai dengan apa yang harus disajikan. Sedangkan menurut Hardiningsih (2010) laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan sangat diperlukan karena semakin tinggi integritas suatu laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dan jujur serta tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang harus ada dalam informasi akuntansi yang dibuat. Informasi tersebut harus memiliki karakteristik yang *relevance*, *objectivity*, dan *reliability* (Jama'an, 2008). Mayangsari (2003) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang memiliki karakteristik *reliable* dapat dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme yang menyebabkan laporan keuangan konservatis dan tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Beberapa penelitian yang tentang faktor apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terkait dengan variabel kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh Atiningsih dan Suparwati (2018) yang menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arista, Wahyudi, dan Yusnaini (2018) yang menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) menghasilkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian terhadap variabel kepemilikan institusional oleh Atiningsih dan Suparwati (2018) diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) dan Priharta (2017) yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Arista, Wahyudi, dan Yusnaini (2018) juga memiliki hasil yang berbeda yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dilakukan oleh Febrilyantri (2020) menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit dilakukan oleh Priharta (2017) yang menghasilkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian terhadap variabel *leverage* juga memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Atiningsih & Suparwati (2018) yang memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perlu diteliti lebih lanjut agar dapat meningkatkan integritas dan dapat mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan kecurangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2017-2019 yang dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel:

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2019
- b. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode 2017-2019
- c. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah
- d. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif selama 2017-2019
- e. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan auditan periode 2017-2019

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan proksi konservatisme akuntansi menggunakan model Givoly dan Hayn (2002) dengan rumus:

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(\text{NI}_{it} + \text{DEP}_{it}) - \text{CFO}_{it}}{\text{TA}_{it}}$$

Keterangan:

- CONACC_{it} : Konservatisme akuntansi pada perusahaan i dalam kurun waktu t
NI_{it} : *Net Income* sebelum *extraordinary items*
DEP_{it} : Depresiasi dan amortisasi pada perusahaan i dalam kurun waktu t
CFO_{it} : *Cash Flow* pada perusahaan i dalam kurun waktu t
TA_{it} : Total Aset pada perusahaan i dalam kurun waktu t

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen meliputi direksi dan komisaris perusahaan, dengan rumus jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikalikan 100%. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi jumlah saham yang beredar dikalikan 100%.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan cara total hutang dibagi dengan total ekuitas atau menggunakan *Total Debt to Equity Ratio* (DER). Ukuran perusahaan dalam

penelitian ini diproksikan dengan Ln Total Aset. Sedangkan untuk kualitas audit diproksikan dengan ukuran kantor akuntan dengan indikator pengukuran menggunakan variabel *dummy*. Dimana KAP yang tergabung dalam *Big Four* bernilai 1 dan yang tidak bergabung dalam *Big four* diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019, yaitu sebanyak 186 perusahaan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan dengan total 45 perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Integritas Laporan Keuangan	45	-1,08	0,16	0,0207	0,17677
Kepemilikan Manajerial	45	0,00	0,55	0,0352	0,13268
Kepemilikan Institusional	45	0,00	0,97	0,4188	0,34873
Leverage	45	0,04	1,50	0,5617	0,42871
Ukuran Perusahaan	45	26,11	31,67	29,4353	1,44949
Kualitas Audit	45	0,00	1,00	0,0444	0,20841

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel integritas laporan keuangan adalah 0,0207 dengan standar deviasi sebesar 0,17677, sedangkan nilai *minimum* sebesar -1,08 dan nilai *maximum* sebesar 0,16. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepemilikan manajerial adalah 0,0352 dengan standar deviasi sebesar 0,13268, sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 0,55. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepemilikan institusional adalah 0,4188 dengan standar deviasi sebesar 0,34873, sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 0,97. Nilai rata-rata (*mean*) variabel leverage adalah 0,5617 dengan standar deviasi sebesar 0,42871, sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,04 dan nilai *maximum* sebesar 1,50. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan adalah 29,4353 dengan standar deviasi sebesar 1,44949, sedangkan nilai *minimum* sebesar 26,11 dan nilai *maximum* sebesar 31,67. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kualitas audit adalah 0,0444 dengan standar deviasi sebesar 0,20841, sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 1,00.

Hasil uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut, hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Central Limit Theorem* (CLT) menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) sebesar 45 sampel, sehingga dapat diartikan jumlah sampel 45 lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menggambarkan *tolerance value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hasil pengujian autokorelasi

menggunakan uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig.* adalah $0,765 > 0,05$ sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman Rho* didapat hasil bahwa semua variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit) memiliki nilai *sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa semua variabel pada model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Model analisis linear berganda diolah dengan menggunakan *Software SPSS* versi 21. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-1,016	0,642		-1,583	0,121
Kepemilikan Manajerial	-0,487	0,204	-0,366	-2,383	0,022
Kepemilikan Institusional	-0,129	0,073	-0,254	-1,777	0,083
Leverage	-0,050	0,069	-0,122	-0,732	0,469
Ukuran Perusahaan	0,039	0,023	0,318	1,722	0,093
Kualitas Audit	-0,132	0,119	-0,156	-1,110	0,274

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 2, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ILK = -1,016 - 0,487 MNJM - 0,129 INST - 0,05 LVRG + 0,039UKP - 0,132 KA + e$$

Keterangan:

- ILK = Integritas Laporan Keuangan
- MNJM = Kepemilikan Manajerial
- INST = Kepemilikan Institusional
- LVRG = Leverage
- UKP = Ukuran Perusahaan
- KA = Kualitas Audit
- e = error

Berikut hasil analisis dari uji statistik t:

1. Variabel kepemilikan manajerial dengan nilai signifikansi 0,022 memiliki nilai lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Variabel kepemilikan institusional dengan nilai signifikansi 0,083 memiliki nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Variabel *leverage* dengan nilai signifikansi 0,469 memiliki nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,093 memiliki nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

5. Variabel kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,274 memiliki nilai lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial cenderung memiliki tanggung jawab ketika menjalankan perusahaan, mengambil keputusan yang terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan informasi laporan keuangan secara benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arista, Wahyudi, dan Yumnaini (2018) yang menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata jumlah saham institusional dalam perusahaan sangat rendah sehingga proporsi kepemilikan institusional belum optimal dalam pengawasan manajemen perusahaan. Investor institusional biasanya lebih mementingkan besarnya laba perusahaan yang diperoleh. Sehingga investor institusional masih kurang optimal dalam mengawasi manajer dalam mengelola perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Fikri dan Suryani (2020) yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Besar kecilnya *leverage* dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin integritas laporan keuangan perusahaannya. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang yang semakin tinggi, perusahaan cenderung akan melakukan kecurangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memperlihatkan adanya hutang yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verrya (2017) dan Wardhani dan Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan tidak menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki integritas yang baik. Hal ini berarti, semakin besar ukuran perusahaan maka belum tentu perusahaan tersebut semakin konservatif dalam hal penyusunan laporan keuangan, yang menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan secara sebenarnya. Banyaknya pihak yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan juga menyebabkan manajemen membuat laporan keuangan agar terlihat baik sehingga rawan terjadi kecurangan pada

laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020) dan Juliana dan Radita (2019).

5. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit sangat penting dikarenakan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya integritasnya untuk pengambilan keputusan. Akan tetapi, masih banyak perusahaan yang belum menggunakan KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangannya sehingga hipotesis yang terdapat pada variabel kualitas audit tidak terdukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Ayem dan Yuliana (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_2 dalam penelitian ini ditolak.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_3 dalam penelitian ini ditolak.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_4 dalam penelitian ini ditolak.
5. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H_5 dalam penelitian ini ditolak.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan untuk pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan dengan memperluas sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan *generalized*.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, S., Wahyudi, T., dan Yusnaini, Y. 2018. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, Hal. 81–98.
- Atiningsih, S., dan Suparwati, Y. K. 2018. Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol. 9, No. 2, Hal. 109–123

- Ayem, S., dan Yuliana, D. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16, No. 1
- Febriyantri, C. 2020. Pengaruh Intellectual Capital , Size dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Hal. 267–275
- Fikri, M., dan Suryani, E. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, Hal. 136–146
- Givoly, D., dan Hayn, C. 2002. Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, Vol. 58 No. 1, Hal. 56–74
- Hardiningsih, P. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, Vol. 2, No.1, Hal.61-76
- Istiantoro, I., Paminto, A., dan Ramadhani, H. 2017. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, Vol. 14, No. 2, Hal. 157-179
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Prosiding, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*
- Juliana, dan Radita, M. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol. 14, No. 2, Hal. 184-199
- Mayangsari, S. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Hal. 16–17
- Priharta, A. 2017. Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 3, No. 4, Hal. 234-250
- Verya, E. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1, Hal. 982-996
- Wardhani, W. K., dan Samrotun, Y. C. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, Hal. 475–481